

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Kerjasama Indonesia dengan Jepang didasari pada kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang dimana kedua negara memiliki tujuan pada kepentingan nasional kedua negara. Dalam kerjasama tersebut merubah perjanjian terdahulu yang dimana penurunan pada bea masuk hingga 0%, yang ditunjukkan untuk semua komoditas Jepang yang ada di Indonesia maupun sebaliknya. Dalam penurunan bea masuk IJEPA terdapat banyak tahapan maupun katagori sehingga bisa mencapai berapa persen penurunannya tergantung penetapan tarif pada saat diimplementasikan, dan perusahaan industri otomotif di Indonesia bisa mendaftar untuk penurunan bea masuk IJEPA tergantung dari persetujuan dari semua persyaratan yang sudah disepakati disetujui atau tidak disetujui.

Kerjasama Indonesia dengan Jepang melalui perjanjian IJEPA yang masuk pada industri otomotif yang seperti kita ketahui banyak industri tersebut masih banyak di kuasai oleh produk asal Jepang. Tujuan pemerintah Indonesia masih mempertahankan industri otomotif asal jepang guna meningkatkan perokonomian lewat investasinya. Industri otomotif jepang yang masuk ke Indonesia membantu penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, selain itu dari penjualan mobil berguna untuk meningkatkan konsumsi masyarakat indonesia terhadap kendaraan roda empat.

Sejauh ini Indonesia baru sanggup memproduksi, sementara itu bahan baku masih dipegang oleh Jepang apa lagi dalam hal industri otomotif mobil di Indonesia masih bergantung pada Jepang sebagai negara yang menciptakan dan membuat komponennya. masih belum ada kesempatan bagi Indonesia membuat mobil ciptaanya sendiri, karena pemerintah maupun investor asing yang masuk ke Indonesia belum mendukung pada mobil nasional. sehingga produk mobil jepang di Indonesia beranggapan mobil tersebut adalah mobil nasional Indonesia.

Melalui IJEPA, Jepang berkepentingan pada negaranya untuk dapat mengamankan investasi dan memperluas akses pasar bagi produknya terutama di Asia Tenggara. Secara politis, perjanjian IJEPA membuat Indonesia mempunyai kedudukan perekonomian yang setara dengan Negara lain yang sudah terlebih dahulu menjalin kerjasama bilateral dengan negara Jepang. Indonesia membuka maupun menambah akses pasar barang dan jasa sedangkan Jepang memperluas produknya ke berbagai daerah maupun negara khususnya di wilayah Asia. Indonesia dan Jepang harus bisa memanfaatkan perjanjian tersebut untuk pertumbuhan ekonomi masing masing negara sehingga bisa mempererat hubungan bilateral yang dimana Jepang memiliki sejarah buruk, pernah menjajah Indonesia.

Kehadiran mobil Low Cost Green Car (LCGC) membuat perekonomian semakin meningkat setelah kebijakan LCGC dibuat dan di laksanakan. Kehadiran kebijakan tersebut sangat di tunggu oleh produsen industri otomotif Jepang, dengan alasan pengembangan mobil LCGC sudah dilakukan di negara Jepang. Mobil LCGC dikenal dengan mobil murah ramah lingkungan, cocok untuk digunakan di Indonesia yang dimana tahun 2012 kenaikan harga bahan bakar minyak. Pemerintah Indonesia mengharapkan penggunaan pada mobil LCGC diperuntukan kelas menengah dan keatas. Mobil LCGC juga telah menyumbang pemasukan negara dimana mobil tersebut ekspor ke seluruh negara Asia Tenggara. Penjualan pada mobil tersebut naik dari perkiraan yang sudah di targetkan semenjak kehadiran kebijakan LCGC dibuat.

Inti yang sederhananya, kerjasama IJEPA merupakan mekanisme pasar dari pengaturan tarif dagang dimana kedua negara menyepakati penurunan tarif bea masuk atas impor dari masing masing negara. Hal ini masih belum secara penuh meningkatkan volume ekspor karena masih terdapat hambatan kecil pada non tarif yang tidak bisa di abaikan, yang intinya tujuan IJEPA untuk meningkatkan perdagangan dan Investasi, hal tersebut masih membutuhkan proses yang tidak sebentar ataupun secara langsung dirasakan dengan cepat. Begitu juga dengan terciptanya mobil LCGC, yang dimana pengembangan mobil dari salah satu implementasi dari kerjasama IJEPA sebagaimana untuk meningkatkan pada mutu dan penjualan pada industri otomotif. Selain itu tidak hanya masyarakat yang

merasakan keuntungannya, pemerintah juga mendapatkan keuntungan tersebut dari penjualan mobil Jepang ke luar negeri.

VI.2 Saran

Peneliti akan mengajukan saran terhadap implementasi pada kerjasama IJEPA dalam industri otomotif Jepang di Indonesia untuk pengembangan kelanjutan yang lebih baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya, tema penelitian ini agar bisa mengkaji lebih jauh dan meneliti terhadap ketergantungan bahan baku Indonesia terhadap pertumbuhan Industri otomotif asing di Indonesia, maupun terhadap pengembangan karoseri di Indonesia.
2. Penelitian berikutnya diharapkan mampu membahas hubungan bilateral sejauh ini antara Indonesia dengan Jepang dari sudut pandang ekonomi yang mampu memasarkan produknya ke negara-negara lain.
3. Penelitian berikutnya juga diharapkan mampu membahas tentang dampak negatif dari kerjasama IJEPA bagi perekonomian Indonesia secara lebih luas.
4. Penelitian berikutnya mampu membahas tentang dampak penurunan bea masuk yang berpotensi merugikan Indonesia karena Indonesia mengalami penurunan pada devisa dari pemasukan Bea masuk.
5. Kajian mengenai Indonesia dengan Jepang perlu dikaji ulang tentang kesepakatan IJEPA juga dapat mengharapkan dilakukan penelitian ulang di kemudian hari.